

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kuantitatif kausal, yaitu jenis penelitian yang menganalisis hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lain pada keadaan perusahaan yang bergerak di bidang barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif non-kasus dengan data penelitian berwujud angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut turut pada tahun 2022-2023
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan untuk tahun 2022-2023
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memperoleh laba dari tahun 2022-2023
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang pelaporannya menggunakan mata uang Rupiah

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI	96
2.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak mengungkapkan laporan keuangan untuk tahun 2022-2023	(27)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan untuk tahun 2022-2023 dan menggunakan Standart GRI 2021	(30)
4.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memperoleh laba dari tahun 2022-2023	(11)
5.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang pelaporannya menggunakan mata uang Rupiah	(3)
	Total Perusahaan	25
	Total Sampel (x2)	50

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk
3.	BISI	BISI International Tbk.

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan
4.	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
5.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
7.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
11.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
12.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
13.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
14.	FAPA	FAP Agri Tbk.
15.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
19.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
20.	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
21.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
22.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
23.	TAGP	Triputra Agro Persada Tbk.
24.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
25.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel operasional adalah sebuah konsep yang mempunyai variasi nilai yang ditetapkan dalam suatu penelitian. Untuk memudahkan proses analisis, maka penulis akan mengklasifikasikan variabel - variabel ke dalam dua kelompok, yaitu:

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain atau variabel dependen. Variabel independen dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen, yaitu variabel yang diduga sebagai akibat. Dalam penelitian ini yang digunakan menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

3.3.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan, digunakan rasio profitabilitas, salah satunya adalah Return On Assets (ROA). Berikut ini adalah cara perhitungan ROA menurut (Nilasari and Arisyahidin 2021) serta (Ambarwati and Vitaningrum 2021).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

3.3.1.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam penelitian ini, CSR dijadikan salah satu variabel independen yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan total 117 indikator berdasarkan GRI Standart 2021. Dalam standar GRI (2021), indikator kinerja yang digunakan mencakup aspek ekonomi dan sosial, yang meliputi praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Pengukuran dilakukan dengan model dummy, di mana perusahaan diberi nilai 1 jika kriteria yang diperlukan dalam pengungkapan indikator terdapat dalam laporan keuangan, dan 0 jika kriteria tersebut tidak ada. Kemudian, hasil pengungkapan dari setiap perusahaan dihitung indeksnya menggunakan pengukuran CSRI menurut Nugraha (2015).

$$CSRI = \frac{\sum xi}{ni}$$

CSRI = Corporate Social Responsibility Index

$\sum xi$ = Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

ni = Jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR perusahaan ($ni=117$)

3.3.1.3 Leverage

Menurut Kasmir (2015:151), rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ini berarti mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2015:158).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

3.3.1.4 Capital Intensity

Capital intensity merujuk pada jumlah uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan satu dolar *output*. Semakin besar modal yang digunakan untuk menghasilkan unit yang sama, semakin tinggi intensitas modal perusahaan tersebut (Shaheen and Ali Malik, 2019). Umumnya, *capital intensity* berhubungan dengan jumlah modal perusahaan yang berupa aset tetap, sehingga rasio intensitas aset tetap diukur berdasarkan proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan (Kraft 2014) (Richardson, *et.al*, 2016). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau dianggap sebagai hasil dari perubahan pada variabel independen. Besarnya perubahan pada variabel dependen ini akan ditentukan

oleh koefisien perubahan dalam variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Penghindaran Pajak (*tax avoidance*). *Tax Avoidance* adalah usaha untuk mengurangi tarif pajak dengan mematuhi peraturan yang berlaku. Pengukuran terhadap penghindaran pajak ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Jika ETR kurang dari 25%, maka perusahaan dianggap melakukan penghindaran pajak, sedangkan jika ETR lebih dari 25%, perusahaan tidak dianggap melakukan penghindaran pajak. Rumus perhitungan ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi data sekunder. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023 melalui website resmi *Indonesian Stock Exchange* (IDX) ataupun website masing-masing perusahaan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Prosedur analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Partial Least Squares* dengan menggunakan software Smart PLS 4.0.9.9. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS tergolong metode analisis yang kuat karena tidak didasarkan pada banyaknya asumsi (Astakoni, *et.al*, 2019). Berikut merupakan analisis yang digunakan pada penelitian ini.

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan. Statistik deskriptif atau sebuah

gambaran secara umum mengenai masalah yang dianalisis agar lebih mudah untuk dipahami.

3.5.3 Pengujian Model Struktural (Outer Model)

Outer model menjelaskan secara detail kualitas atau hubungan antara variabel laten, baik endogen maupun eksogen dengan indikator pengukuran dalam variabel. Variabel endogen adalah variabel yang mendapat pengaruh dari variabel lain atau dapat disebut variabel terikat/dependen. Sementara variabel eksogen merupakan variabel yang dimana variabilitasnya ditentukan melalui sebab-sebab yang berada di luar model atau bias disebut dengan variabel bebas/independen. Adapun pengujian pada *Outer Model* sebagai berikut.

3.5.3.1 *Collinearity Statistics (VIF)*

Collinearity Statistics digunakan untuk menganalisis apakah ada masalah pada kolinearitas. Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat masalah kolienaritas. Tetapi jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah kolienaritas.

3.5.4 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian pada model struktural bertujuan untuk mengindetifikasi dan melihat hubungan antara variabel dependen dan independen di dalam penelitian. Hubungan tersebut akan menjawab tujuan penelitian yakni pengujian terhadap hipotesis yang disusun dalam suatu penelitian. Berikut merupakan pengujian untuk model struktural.

3.5.4.1 *Koefisien Determinasi (R²)*

Nilai koefisien determinasi berfungsi untuk menjelaskan variasi dan variabel independen terhadap variabel dependennya (Rahmadi and Mutasowifin 2021). Kriteria kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen apabila nilai R Square 0,1 sampai dengan

0,25 artinya lemah, kemudian 0,50 sampai dengan 0,75 berarti moderat, dan lebih dari atau sama dengan 0,67 artinya kuat (Musyaffi, *et.al*, 2022).

3.5.4.2 Uji Predictive Relevance (Q^2)

Q-Square predictive relevance digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai konservasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$ artinya semakin mendekati angka 1 maka model akan semakin baik (Emita, *et.al*, 2022). Kriteria penerimaan Q^2 dikategorikan apabila nilai Q^2 sebesar 0,02 sampai dengan 0,15 berarti kecil, kemudian 0,15 sampai dengan 0,35 berarti sedang, dan lebih dari atau sama dengan 0,35 dikategorikan besar. Pengujian Q^2 hanya dilakukan pada variabel dependen (Musyaffi et al. 2022).

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat t-statistik pada *output patch coefficients*. Arah hubungan antar variabel dinyatakan positif jika memiliki nilai original sampel positif. Apabila nilai original sampel negatif maka hubungan antar variabel dinyatakan negatif. Selanjutnya penilaian tingkat signifikansi yang dapat ditunjukkan oleh nilai T-statistics. Pengaruh hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai t-statistik $>$ t-tabel (Rahmadi and Mutasowifin, 2021). Penelitian ini menggunakan nilai alpha 5%.